

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan merupakan suatu upaya sadar sekaligus sistematis dalam pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan hak asasi setiap masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintahan harus melindungi dan memenuhi hak asasi tersebut dengan memberikan layanan pendidikan pada seluruh warganegara.<sup>1</sup> Pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan antara pendidik dan peserta didik dalam pengembangan daya potensialnya, sehingga bisa berpikir yang kritis, kreatif dan inovatif. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan harus mampu membuat suasana dan proses belajar yang aktif sehingga proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan harapan dan tidak membosankan. Salah satu penunjang dari proses kegiatan pembelajaran adalah profesionalisme pendidik.

Profesionalisme pendidik sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Pendidik dapat dikatakan baik apabila pendidik mampu bekerja secara profesional. Pendidik merupakan faktor terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya aktivitas belajar mengajar. Dalam hal ini dapat kita lihat profesionalisme tenaga pendidik saat ini masih tergolong rendah, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Eliterius Sennen mengemukakan bahwa masih banyak seorang pendidik yang belum menjadikan pekerjaan menjadi pendidik sebagai profesi. Adanya pendidik yang sudah mendapatkan sertifikasi dan tunjangan sertifikasi namun kurang serius dalam mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik yang profesional.<sup>2</sup>

Dewasa ini dapat kita lihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, masih terdapat pendidik yang mengajar dengan kemampuan yang kurang mumpuni, tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik, kurang menguasai materi, dan menggunakan metode maupun pembelajaran yang monoton, sehingga belum cukup mengaktifkan peserta didik untuk menguasai materi, pendidik masih menjadi pusat perhatian, penguasaan teknologi

---

<sup>1</sup> Yusuf Falaq, "Analisis Pembelajaran IPS Terpadu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu (Studi Kasus SLB N Purwosari Kudus Dan SLB B Yaspenlub Demak Tahun Pelajaran 2019/2020)," *JIPIS* 29, no. 2 (2020): 79.

<sup>2</sup> Eliterius Sennen, "PROBLEMATIKA KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME PENDIDIK," *Jurnal Pedagogika*, 2017, 17.

rendah, dan ada juga yang kompetensi dan akademiknya baik namun dalam aplikasinya masih tergolong rendah.<sup>3</sup> Hal ini yang menjadikan belum tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan UU No. 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang sepenuhnya, yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan fisik, spiritual, dan memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam masyarakat maupun kebangsaan.<sup>4</sup> Agar tercapainya tujuan pendidikan dibutuhkan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif. belajar adalah suatu proses yang bisa dilakukan seseorang untuk merubah perilakunya, baik secara lahir maupun batin. Demikian, bisa terjadi perubahan ke arah lebih baik.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran harus memiliki strategi atau trik agar pembelajaran yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Strategi terdiri dari dua fokus yakni belajar mengajar, merupakan kegiatan kreatif yang dilakukan pendidik selama pembelajaran berlangsung, hal ini diperlukan sebagai menarik perhatian peserta didik terhadap penjelasan pendidik. Peserta didik seringkali dibiasakan untuk bersikap pasif yang ditangkap oleh panca indera pendengaran, pencatatan, dan penghapalan tanpa disertai dorongan kuat agar mampu memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Hal inilah yang menjadikan dorongan kuat beserta hasil proses belajar peserta didik rendah, karena peserta didik cenderung bermalasan ketika pembelajaran berlangsung.

Padahal, pada pembelajaran IPS harapannya dapat memberikan bekal untuk peserta didik dari aspek psikomotorik, afektif dan juga pengetahuan. Tujuannya peserta didik bisa mendalami materi dengan menjelaskan, mengkalsifikasi, serta memahami kajian fenomena sosial atau hal yang berkaitan dengan di sekitarnya. IPS ini bertujuan agar kemampuan analitis peserta didik terhadap fenomena antara hubungan

---

<sup>3</sup> Eliterius Sennen.

<sup>4</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 3.

<sup>5</sup> Nidawati, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 14.

manusia atau manusia dengan lingkungan dan sikap akan nilai dalam memposisikan diri sebagai individu atau sosial terasah dengan baik.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran mengharuskan seorang pendidik diharapkan dapat menjadi perantara peserta didik dalam menggapai tujuan pada proses pembelajaran. Namun saat ini yang terjadi secara umum dalam proses pembelajaran IPS seorang pendidik mempertahankan dalam menggunakan kebiasaan yang langsung menjelaskan materi, dan dilanjutkan memberi evaluasi melalui latihan soal yang ada pada sumber belajar. Dalam pembelajaran pendidik masih banyak yang kurang kreatif dalam mengajarkan materi yang disampaikan. Pendidik seringkali aktif dalam metode ceramah dalam menjelaskan pelajaran, dampaknya peserta didik aktifnya kurang dalam pembelajaran dan menjadikan peserta didik memahami materi cukup rendah, sehingga peserta didik cenderung merasa jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>7</sup>

Adanya permasalahan tersebut dibutuhkan pembelajaran yang dapat menjadi solusi, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat, mampu bekerjasama dengan peserta didik yang lain. Mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran secara kelompok. Diharapkan dalam suatu kelompok mampu untuk membuat peserta didik belajar bersama, seluruh kelompok terdapat masing-masing anggota yang saling membantu dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai harapan.<sup>8</sup>

Menurut Slavin, mengartikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang membagi peserta didik dengan berupa kelompok kecil, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai harapan. Adanya pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam jenis yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah tipe *Snowball throwing*. Secara bahasa, *Snowball throwing* adalah kata

---

<sup>6</sup> Agung Eko Purwana, *Pembelajaran IPS MI Edisi Pertama* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009).

<sup>7</sup> Rahmi Wahyuni, "Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional" 3, no. 1 (2016): 37.

<sup>8</sup> Rahmi Wahyuni, "Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional" 3, no. 1 (2016): 37.

dari bahasa Inggris yang memiliki arti melempar bola salju.<sup>9</sup> *Snowball throwing* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok kemudian terdapat wakil kelompok yang disebut ketua. Pendidik akan menyampaikan materi pada perwakilan kelompok tersebut. Ketua memaparkan materi yang sedang dipelajari kepada anggotanya. Kemudian, anggota dari tiap kelompok membuat pertanyaan di kertas yang dibentuk seperti bola. Kertas tersebut dilemparkan kepada anggota lain dan jawaban pertanyaan harus dijawab oleh si penerima bola salju tersebut.<sup>10</sup>

Adapun salah satu SMP yang telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *Snowball throwing* adalah SMP N 1 Kalinyamatan. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* ini mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* cukup membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan adanya strategi tersebut peserta didik lebih aktif dalam individu maupun kelompok, dan berani menyampaikan pendapatnya. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* ini banyak peserta didik yang ketika pembelajaran IPS berlangsung banyak dari mereka yang ngobrol sendiri, sibuk sendiri, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa pada kelas VII SMP N 1 Kalinyamatan yang diampu oleh Bapak Ulil Albab, S.Pd sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi kehidupan pada masa praaksara, karena Bapak Ulil mengharapkan adanya model pembelajaran kooperatif tersebut mampu mengantarkan potensi peserta didik akan kepemimpinan, tapi terpenting dapat menjadi alternatif dalam memahami materi pelajaran IPS yang dipelajari oleh peserta didik ketika di kelas. Bukan hanya itu, tetapi juga berharap bisa menjadi latihan cepat merespon terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Hal tersebut sesuai dengan peran penting yang dilekatkan pada model pembelajaran Tipe *snowball throwing*. Peranan penting tersebut adalah proses belajar yang bisa

---

<sup>9</sup> Syaiful Arif, "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data)," *Pendidikan Teknik Elektro* 06, no. 03 (2017): 373.

<sup>10</sup> Ani Rosidah, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Snowball throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran IPS," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 2 (2017): 31.

meningkatkan pemahaman, ingatan, serta daya analitis terkait dengan lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran IPS.

Oleh sebab itu, ketertarikan peneliti dalam menggali lebih dalam lagi di SMP N 1 Kalinyamatan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS. Maka dasar tertarik yang didukung fakta lapangan sehingga memunculkan fokus penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball throwing* Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP N 1 Kalinyamatan.”

## B. Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan penelitian, maka fokus yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian adalah Implementasi Pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball throwing* Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP N 1 Kalinyamatan. Terdapat tiga poin penting yang akan dibahas, yakni pembelajaran pembelajaran kooperatif , *snowball throwing*, dan pembelajaran IPS.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Kalinyamatan?
2. Bagaimana kendala implementasi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Kalinyamatan?
3. Bagaimana solusi kendala implementasi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Kalinyamatan?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah implementasi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Kalinyamatan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala implementasi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Kalinyamatan.
3. Untuk menganalisis solusi kendala implementasi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP N 1 Kalinyamatan.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna sehingga dapat memberikan sebuah masukan dan alternatif dalam pembelajaran yang ada di sekolah tersebut serta dapat menambah pengalaman dalam model pembelajaran yang akan digunakan dalam aktivitas belajar mengajar mata pelajaran IPS.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih berkreasi sehingga peningkatan kualitas dalam pembelajaran bisa tercapai.

#### b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami lebih bagus beserta kualitasnya pada pembelajaran IPS.

#### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pedoman sebagai landasan bagi sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga pembelajaran lebih bermakna.

#### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, sehingga kedepannya ketika peneliti menjadi seorang pendidik dapat mengupayakan dan menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan pembahasan dalam suatu karya, dalam hal ini karya penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab untuk mempermudah pemahaman isi, dimana setiap bab dibagi dalam beberapa sub-bab. Berikut ini sistematika kepenulisan dalam skripsi yang berpedoman pada Buku Pedoman Skripsi IAIN Kudus:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB 1 yang menjelaskan bab pendahuluan, adapun urutan pembahasannya yakni terdiri sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah
2. Fokus Penelitian

3. Rumusan Masalah
4. Tujuan
5. Manfaat
6. Sistematika Penulisan

## **BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab tersebut urutan pembahasan berkaitan dengan teori dan kerangka berpikir dalam penelitian. Urutan di bab II Kerangka Teori adalah berikut ini:

1. Kajian Teori
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Penting disebutkan bagaimana proses memperoleh data di penelitian ini. Sehingga metode penelitian menjadi bab khusus dalam penyusunan penulisan. Adapun metode penelitiannya adalah di bawah ini:

1. Jenis dan pendekatan penelitian
2. Setting penelitian
3. Subjek penelitian
4. Sumber data
5. Teknik pengumpulan data
6. Penguji keabsahan data
7. Teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gambaran hasil penelitian terdapat dalam bab IV dengan judul hasil penelitian dan pembahasan. Berikut ini urutan dalam bab IV:

1. Gambaran objek penelitian
2. Deskripsi hasil penelitian
3. Analisis

## **BAB V PENUTUP**

Urutan di bab V menyajikan penarikan kesimpulan sebagai akhir dari penyajian data. Hal-hal yang terkait di bab V adalah berikut ini:

1. Kesimpulan
2. saran-saran